

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/350514076>

Perencanaan Keuangan Perusahaan dan Manajemen Modal Kerja

Article · March 2021

CITATIONS

0

READS

4,426

1 author:



Ajeng Navaluna Zahra
Universitas Mercu Buana

14 PUBLICATIONS 0 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Analisis Konsep Manajemen Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2018-2019 [View project](#)



Analisis Konsep Manajemen Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk Berdasarkan Laporan Keuangan Tahun 2018-2019 [View project](#)

Perencanaan Keuangan Perusahaan dan Manajemen Modal Kerja

Untuk Memenuhi Tugas Pada Pertemuan 3 Mata Kuliah Manajemen Keuangan

Dosen: Yananto Mihadi Putra, SE, M. Si



Disusun oleh:

KELOMPOK 7

Anzani Naryatul Uyuni (43220010026)

Bertha Angelina (43220010047)

Windi Suarni (43220010020)

Windia Indah Cahyani (43220010206)

Ajeng Navaluna Zahra (43220010207)

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mercu Buana

Jakarta

2021

ABSTRAK

Dalam kegiatan perencanaan keuangan bisnis plan biasanya didahului dengan kegiatan melakukan prakiraan (forecasting) tentang apa yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk pengambilan keputusan, prakiraan untuk masa yang akan datanglah yang relevan, bukan apa yang telah terjadi. Dan modal kerja merupakan elemen yang penting bagi perusahaan karena berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik maka akan menghambat kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh. Artikel ini berisi bagian-bagian yang ada pada perencanaan keuangan dan modal kerja yang ada pada suatu perusahaan. Obyek dalam laporan ini meliputi Perencanaan dan Peramalan Keuangan Jangka Panjang, Manajemen Modal kerja Dan Strategi Modal Kerja Bersih. Dari artikel ini diharapkan akan menambah pengetahuan individu ataupun perusahaan dalam merencanakan keuangan untuk jangka panjang dan modal kerja perusahaan supaya terwujudnya tujuan dalam mengelola suatu perusahaan dengan baik.

ABSTRACT

In business plan financial planning activities are usually preceded by forecasting what is expected to happen in the future. For decision making, forecasts for the future are relevant, not what has happened. And working capital is an important element for the company because it functions to finance daily operational activities. If the company is not able to manage working capital properly, it will hamper the company's performance so that it will affect the decrease in the level of profitability obtained. This article contains sections on financial planning and working capital in a company. The objects in this report include Long-term Financial Planning and Forecasting, Working Capital Management and Net Working Capital Strategy. From this article it is hoped that it will increase the knowledge of individuals or companies in planning finance for the long term and working capital of the company so that the objectives of managing a company are realized well.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan (*planning*) dan peramalan (*forecasting*) merupakan dua hal yang selalu diperbandingkan. Perencanaan mengindikasikan apa yang seharusnya terjadi di masa yang akan datang (normatif), sedangkan peramalan merupakan suatu bagian yang terintegrasi dari proses perencanaan keuangan dan terkait dengan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (positif). Agak sulit dipahami, karena berbeda tipis antara pengertian perencanaan di satu pihak dengan peramalan di pihak lain. Perencanaan dihubungkan dengan pengelolaan (*how to manage*) yakni Planning, Implementation, dan Evaluation.

Planning adalah suatu uraian tugas atau kegiatan usaha yang disusun secara logis, sistematis, terukur dan dapat dicapai. Tugas atau kegiatan tersebut dilaksanakan, diorganisasikan, dipantau atau diawasi, dan dilakukan perbaikan seperlunya agar tidak menyimpang dari yang direncanakan. Setiap tugas atau kegiatan yang dilakukan dilaporkan dan dievaluasi dengan membandingkannya dengan yang direncanakan apakah sesuai atau tidak. Dalam perencanaan keuangan, berbagai aspek perlu dipertimbangkan sehingga keputusan keuangan akan memberikan struktur keuangan yang optimal bagi perusahaan baik yang berkaitan dengan sumber maupun penggunaan keuangan perusahaan. Untuk itu arus dana merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perusahaan. Peramalan kerap bertukar tempat dengan estimasi, prakiraan, proyeksi, ekspektasi, dan lain sebagainya (*how to analyze*).

Jika *how to manage* bersifat manajerial maka *how to analyze* bersifat akademis (*scientific*). Bantuan akademik terhadap kebutuhan manajerial tidak bisa diabaikan. Karena perencanaan yang baik sangat ditentukan oleh hasil peramalan yang baik. Sebab, peramalan yang baik sangat mengandalkan basis data/informasi (*empiric*) yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada artikel ini, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan dan peramalan keuangan jangka panjang?
2. Apa pengertian dari manajemen modal kerja?
3. Apa manfaat dari manajemen modal kerja?
4. Apa saja macam-macam modal kerja?
5. Apa saja strategi modal kerja bersih?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat pembuatan artikel ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui maksud dari perencanaan dan peramalan keuangan jangka panjang.

2. Untuk mengetahui pengertian dari manajemen modal kerja.
3. Untuk mengetahui manfaat dari manajemen modal kerja.
4. Untuk mengetahui macam-macam modal kerja.
5. Untuk mengetahui macam-macam strategi modal kerja bersih.

BAB II

LITERATUR TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Bank Indonesia memiliki sifat atau kondisi faktual yang melekat pada perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik yang dimiliki ini menjadi ciri yang membedakan pelaku usaha yang disesuaikan dengan skala usahanya. Bank dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Usaha mikro dengan jumlah karyawan 10 orang.
- b. Usaha kecil dengan jumlah karyawan 30 orang.
- c. Usaha menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari. Kebutuhan yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa membeli bahan baku, membayar upah/gaji karyawan, membayar biaya operasional perusahaan, dan lain sebagainya. Pengeluaran perusahaan tersebut diharapkan dapat diterima kembali return yang diperoleh dari penjualan barang/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial, dan sebagian dana yang tertanam dalam aktiva tetap yang menghasilkan *future income* (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk *nonworking capitals*.

Sedangkan manajemen modal kerja menurut Halim dan Sarwoko (2008:88), dikelola untuk tiga tujuan, yaitu:

- a. Likuiditas yang cukup perlu dicapai untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehari-hari.
- b. Meminimalkan risiko yang dapat dilakukan dengan pemilihan sumber dana yang akan membiayai modal kerja.
- c. Memperbesar nilai perusahaan dengan mengelola modal kerja dan aktiva-aktiva perusahaan untuk meningkatkan *present value* dari *common stock* dan *value firm*.

Menurut Sartono (2001:411), muncul konsep baru dalam pengelolaan modal kerja. Konsep baru ini dikenal dengan modal kerja nol atau *zero working capital*. Hal ini muncul karena kondisi kompetisi di pasar global. Keputusan investasi di modal kerja dianggap sama pentingnya dengan keputusan investasi di bidang keuangan lainnya.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Perencanaan dan Peramalan Keuangan Jangka Panjang

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses perencanaan organisasi (corporate planning). Dari perencanaan diharapkan perusahaan dapat menghindari kesalahan-kesalahan dan mengusahakan untuk menghasilkan keputusan yang terbaik yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan.

Perencanaan keuangan dimaksudkan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat diperkirakan apakah kondisi perusahaan perlu menambah dana dari luar, bagaimana profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, dan sebagainya. Perencanaan keuangan memberikan panduan bagi perubahan dan pertumbuhan yang terjadi di dalam perusahaan. Karena tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah untuk memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan pada perusahaan secara berkelanjutan.

Manfaat Perencanaan Keuangan:

1. Mengetahui interaksi yakni rencana keuangan harus dapat menunjukkan hubungan antara rencana investasi dan pendanaan.
2. Menilai berbagai pilihan atau alternatif.
3. Menghindari kejutan.
4. Memastikan kelayakan sasaran.

b. Peramalan Keuangan

Peramalan diartikan sebagai cara atau proses tentang bagaimana memperkirakan kondisi yang akan terjadi dimasa depan. Memperkirakan artinya menetapkan hal-hal apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dasar untuk memperkirakan kondisi kedepan dapat kita gunakan data masa lalu, makin banyak data masa lalu akan makin baik karena dapat menentukan faktor yang mempengaruhi untuk masa yang akan datang. Peramalan dalam manajemen keuangan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Langkah-Langkah Peramalan:

1. Mengumpulkan data
2. Mengolah data

3. Menentukan metode penelitian
4. Memproyeksikan data
5. Mengambil keputusan

3.2 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Manajemen Modal Kerja (*working capital management*) adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang mencakup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien, juga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Konsep Modal Kerja

- Konsep Kuantitatif
Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar. Unsur-unsur dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.
- Konsep Kualitatif
Menurut konsep kualitatif, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar yang harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar yang dipergunakan adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian yang digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan.
- Konsep Fungsional
Modal kerja menurut konsep fungsional adalah modal kerja yang terdiri dari modal kerja riil dan modal kerja potensial. Modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income* atau konsep yang berdasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan baik pendapatan saat ini maupun pendapatan pada masa yang datang.

Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan manajemen modal kerja juga berbeda. Menurut Martono dan D. Agus Harjito, ada tiga tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

- Kebijakan Konservatif
Kebijakan konservatif merupakan kebijakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini, modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- Kebijakan Agresif
Kebijakan agresif merupakan kebijakan yang sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- Kebijakan Moderat
Kebijakan moderat merupakan kebijakan yang mencerminkan manajemen modal kerja yang konservatif dan agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen (saham) atau sumber dana yang berjangka panjang (obligasi).

3.3 Manfaat Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah pengaturan sebuah modal dari usaha yang terdiri atas unsur-unsur aktiva lancar serta utang lancar. Dari definisi tersebut dapat diketahui manfaat manajemen modal kerja, antara lain yaitu:

- Untuk Menghitung Aktiva Lancar
Aktiva lancar sendiri tidak hanya berupa uang tunai, tetapi juga bisa menjadi piutang dagang, persediaan, hingga biaya dibayar di muka. Dengan *manajemen working capital* yang baik, tentu saja perhitungan aktiva lancar dapat terkendali.
- Untuk Menghitung Utang Lancar
Dalam laporan neraca harus tertera utang lancar. Akun tersebut masuk ke dalam golongan utang dagang, wesel bayar, atau utang yang perlu dibayar.
- Untuk Menghitung Modal Bersih
Bagi para pebisnis, menghitung working capital sangat penting. Rumus umumnya adalah mengurangi aktiva lancar dan hutang lancar.

3.4 Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menurut Bambang Riyanto, dalam bukunya “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan” tahun 2001 sebagai berikut :

Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan atau dengan kata lain jumlah modal kerja itu harus tetap ada agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan modal kerja tersebut

secara terus menerus selalu diperlukan untuk kelancaran usaha dalam suatu periode akuntansi. Modal kerja ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital)
Yaitu sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
2. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)
Yaitu sejumlah modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan rata-rata per bulannya mempunyai produksi 1000 unit. Apabila kemudian ternyata 4 atau 5 bulan berikutnya luas produksi rata-rata per bulannya 2000 unit, maka luas produksi normalnya disinipun berubah menjadi 2000 unit.

Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)

Yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan perolehan keadaan dalam suatu periode. Modal kerja ini dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)
Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan musim.
2. Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital)
Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi kontinuitas produk.
3. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah dan penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, huru-hara dan sebagainya) (Bambang Riyanto, 2001 : 61).

Modal Menurut Pemiliknya

1. Modal Perseorangan, artinya modal tersebut dimiliki oleh perseorangan. Misalnya, gedung dan kendaraan.
2. Modal Masyarakat, artinya modal tersebut dimiliki oleh banyak orang dan untuk kepentingan orang banyak. Misalnya, jalan dan jembatan.

Modal Menurut Wujudnya

1. Konkret, artinya modal yang jelas wujudnya, tetapi dapat dilihat. Misalnya, gedung, mesin, dan peralatan.
2. Abstrak, artinya modal yang tidak terlihat, tetapi kegunaannya dapat dirasakan. Misalnya, nama baik perusahaan, keahlian karyawan, dan hak cipta.

Modal Menurut Bentuknya

1. Uang, artinya modal berupa dana.
2. Barang, artinya modal berupa alat yang digunakan dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, dan kendaraan.

Modal Menurut Sifatnya

1. Modal Tetap, artinya modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali masa produksi. Misalnya, mesin, kendaraan, dan gedung.
2. Modal Lancar, artinya modal yang habis dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan baku, kertas, dan bahan bakar mesin.

Modal Menurut Sumbernya

1. Modal Sendiri, artinya modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Misalnya, saham dan tabungan.
2. Modal Pinjaman, artinya modal pinjaman dari pihak lain.

3.5 Strategi Modal Kerja Bersih

a. Strategi Keuangan Agresif

Strategi dimana perusahaan membiayai kebutuhan musiman dan sebagian dari kebutuhan tetapnya dengan dana jangka pendek dan sisanya merupakan kebutuhan permanen dengan dana jangka panjang.

PT. Hidup Santuy Estimasi Kebutuhan Dana					
Bulan	Aktiva Lancar (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kebutuhan Dana Tetap (Rp)	Kebutuhan Dana Musiman (Rp)
Januari	8.000	26.000	34.000	27.600	6.400
Februari	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Maret	4.000	26.000	30.000	27.600	2.400
April	2.000	26.000	28.000	27.600	400
Mei	1.600	26.000	27.600	27.600	-
Juni	3.000	26.000	29.000	27.600	1.400
Juli	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Agustus	7.400	26.000	33.400	27.600	5.800
September	8.000	26.000	34.000	27.600	6.400
Oktober	10.000	26.000	36.000	27.600	8.400
November	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Desember	4.000	26.000	30.000	27.600	2.400
Rata-Rata per Bulan				27.600	3.900
*Rp.27.600 merupakan kebutuhan modal yang terendah untuk membiayai total aktiva (bulan Mei).					

Estimasi kebutuhan dana atas dasar bulanan untuk tahun yang akan datang. Kolom 4 dan 5 dibagi dalam komponen tetap dan musiman.

Kebutuhan Dana:

Permanen = Rp 27.600 → Dana Jangka Panjang

Musiman = Rp 0 s.d. Rp 8.400 → Dana Jangka Pendek

Pertimbangan Biaya:

Rata-rata pinjaman jangka pendek (kebutuhan dana musiman) = Rp 3.900

Rata-rata pinjaman jangka panjang (kebutuhan dana permanen) = Rp 27.600

Biaya tahunan dana jangka pendek = 3%

Biaya tahunan dana jangka panjang = 11%

Jadi:

Biaya keuangan jangka pendek = 3% x Rp 3.900 = Rp 117

Biaya keuangan jangka panjang = 11% x Rp 27.600 = Rp 3.036 +

Biaya Total Rata-Rata = Rp 3.153

Modal kerja bersih $\text{Rp } 27.600 - \text{Rp } 26.000 = \text{Rp } 1.600$ merupakan jumlah tetap aktiva lancar. Strategi agresif menggunakan modal kerja bersih minimum yaitu sebesar $\text{Rp } 1.600$ yang merupakan bagian tetap dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang. Strategi ini mempunyai risiko tidak hanya karena modal kerja bersih yang rendah tapi terdapat juga kemungkinan perusahaan sulit untuk memenuhi kebutuhan musiman dengan dana jangka pendek.

b. Strategi Keuangan Konservatif

Yaitu strategi dimana perusahaan membiayai semua proyek yang memerlukan dana dengan dana jangka panjang dan membiayai pengeluaran tak terduga dengan dana jangka pendek (Sundjaja, 2003).

Strategi agresif dibandingkan dengan strategi konservatif adalah strategi konservatif mengharuskan perusahaan membayar bunga atas dana yang tidak diperlukan sedangkan strategi agresif tidak. Dari segi biaya, strategi agresif menggunakan biaya yang lebih rendah dibandingkan strategi konservatif, namun dalam hal risiko strategi agresif memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan strategi konservatif (Sundjaja, 2003).

PT. Hidup Santuy Estimasi Kebutuhan Dana					
Bulan	Aktiva Lancar (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kebutuhan Dana Tetap (Rp)	Kebutuhan Dana Musiman (Rp)
Januari	8.000	26.000	34.000	27.600	6.400
Februari	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Maret	4.000	26.000	30.000	27.600	2.400
April	2.000	26.000	28.000	27.600	400
Mei	1.600	26.000	27.600	27.600	-
Juni	3.000	26.000	29.000	27.600	1.400
Juli	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Agustus	7.400	26.000	33.400	27.600	5.800
September	8.000	26.000	34.000	27.600	6.400
Oktober	10.000	26.000	36.000	27.600	8.400
November	6.000	26.000	32.000	27.600	4.400
Desember	4.000	26.000	30.000	27.600	2.400
Rata-Rata per Bulan				27.600	3.900
*Rp.27.600 merupakan kebutuhan modal yang terendah untuk membiayai total aktiva (bulan Mei).					

Kebutuhan dana jangka maksimal pada bulan oktober yaitu sebesar $\text{Rp } 36.000,-$ akan dipenuhi dengan dana jangka panjang, sedangkan kebutuhan yang tidak terduga dipenuhi dengan dana jangka pendek.

Pertimbangan Biaya:

Rata-rata pinjaman jangka panjang Rp 36.000,-

Biaya keuangan jangka panjang = $11\% \times \text{Rp } 36.000 = \text{Rp } 3.960,-$

Jika dibandingkan dengan biaya menggunakan strategi agresif sebesar Rp 3.153, maka strategi konservatif lebih membutuhkan biaya yang lebih besar yaitu sebesar Rp 3.960,- karena perusahaan tetap harus membayar bunga walaupun dananya tidak dibutuhkan.

Pertimbangan Risiko:

Dengan menggunakan strategi konservatif berarti:

1. Tingkat risiko perusahaan sangat rendah.
2. Perusahaan tidak perlu sering memikirkan pencarian dana.

c. Strategi Keuangan ‘Pertukaran’

Yaitu strategi kompromi antara strategi agresif dan strategi konservatif.

PT. Hidup Santuy					
Estimasi Kebutuhan Dana					
Bulan	Aktiva Lancar (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Kebutuhan Dana Tetap (Rp)	Kebutuhan Dana Musiman (Rp)
Januari	8.000	26.000	34.000	31.800	2.200
Februari	6.000	26.000	32.000	31.800	200
Maret	4.000	26.000	30.000	31.800	-
April	2.000	26.000	28.000	31.800	-
Mei	1.600	26.000	27.600	31.800	-
Juni	3.000	26.000	29.000	31.800	-
Juli	6.000	26.000	32.000	31.800	200
Agustus	7.400	26.000	33.400	31.800	1.600
September	8.000	26.000	34.000	31.800	2.200
Oktober	10.000	26.000	36.000	31.800	8.400
November	6.000	26.000	32.000	31.800	4.200
Desember	4.000	26.000	30.000	31.800	200
Rata-Rata per Bulan				31.800	900
*Rp.27.600 merupakan kebutuhan modal yang terendah untuk membiayai total aktiva (bulan Mei).					

Kebutuhan Dana:

Minimum (Mei) = Rp 27.600

Maksimum (Oktober) = Rp 36.000

$$\text{Titik Tengah} = \frac{27.600 + 36.000}{2} = 31.800$$

Jadi, perusahaan akan menggunakan dana jangka panjang untuk kebutuhan per bulan sebesar Rp 31.800,- dan kebutuhan dana yang melebihi Rp 31.800 dipenuhi dengan dana jangka pendek.

Pertimbangan Biaya:

Rata-rata pinjaman jangka pendek = Rp 900

Rata-rata pinjaman jangka panjang = Rp 31.800

Biaya keuangan jangka pendek = 3% x Rp 900 = Rp 27

Biaya keuangan jangka panjang = 11% x Rp 31.800 = Rp 3.498 +

Biaya Total Rata-Rata = Rp 3.525

Pertimbangan Risiko:

Modal kerja bersih = Rp 31.800 – Rp 26.000 = Rp 5.800

1. Kurang beresiko dibanding agresif, lebih beresiko dibanding konservatif.
2. Bila ada kebutuhan dana yang tidak terduga, perusahaan masih perlu mencari pinjaman jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana bulan Januari s/d Maret dan Juli s/d Desember.

(Sundjaja, 2003)

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian diatas mengenai perencanaan keuangan perusahaan dan manajemen modal kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan keuangan serta manajemen modal kerja sangat penting bagi setiap perusahaan. Perencanaan keuangan perusahaan sangat penting untuk menyusun rencana keuangan perusahaan dimasa mendatang seberapa besar dana yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik. Apabila perencanaan keuangan disajikan dengan baik dan benar tentunya untuk jangka waktu yang akan datang akan terlaksana dengan baik pula.

Modal kerja yang ada di dalam perusahaan sangat penting peranannya. Pentingnya modal kerja bagi perusahaan yaitu pertama, melindungi perusahaan dari krisis, karena turunnya nilai aktiva lancar. Kedua, kemungkinan membayar hutang lancar tepat pada waktunya. Ketiga, pelayanan terhadap para konsumen. Dan yang keempat yaitu kesiapan perusahaan untuk beroperasi dengan lancar. Hal utama dalam manajemen modal kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan berupa kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Pentingnya Manajemen modal kerja perusahaan ialah keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Terdapat tiga strategi dalam modal kerja bersih yaitu strategi keuangan agresif dimana perusahaan membiayai kebutuhan musiman dengan dana jangka pendek dan sisanya merupakan kebutuhan permanen dengan dana jangka panjang, strategi keuangan konservatif yaitu perusahaan membiayai semua proyek yang memerlukan dana dengan dana jangka panjang dan membiayai pengeluaran tak terduga dengan dana jangka pendek, dan strategi keuangan 'Pertukaran' yaitu strategi kompromi antara strategi agresif dan strategi konservatif.

DAFTAR PUSTAKA

Putra, Y. M., (2019). Perencanaan Keuangan Perusahaan dan Manajemen Modal Kerja. *Modul Kuliah Manajemen Keuangan*. Jakarta: FEB-Universitas Mercu Buana.

Sumber Lainnya:

[https://www.academia.edu/30921942/KONSEP DAN ANALISIS PERENCANAAN DAN P
ERAMALAN KEUANGAN SERTA MANAJEMEN RESIKO](https://www.academia.edu/30921942/KONSEP_DAN_ANALISIS_PERENCANAAN_DAN_P
ERAMALAN_KEUANGAN_SERTA_MANAJEMEN_RESIKO)

<https://easyaccountingsystem.co.id/manajemen-modal-kerja/>

[https://media.neliti.com/media/publications/189607-ID-analisis-pengelolaan-modal-kerja-dalam-
u.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/189607-ID-analisis-pengelolaan-modal-kerja-dalam-
u.pdf)

[https://www.kompasiana.com/tengkuluthfi23/5ddbc1b3097f360ed93f9472/pentingnya-modal-
kerja-dalam-perusahaan](https://www.kompasiana.com/tengkuluthfi23/5ddbc1b3097f360ed93f9472/pentingnya-modal-
kerja-dalam-perusahaan)